

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK
KARYA BUYA HAMKA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**SAEFULLOH
NIM. 1917402009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Saefulloh
NIM : 1917402009
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Saefulloh

NIM. 1917402009

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM TENGGELOMNYA KAPAL VAN DER WIJCK KARYA
BUYA HAMKA**

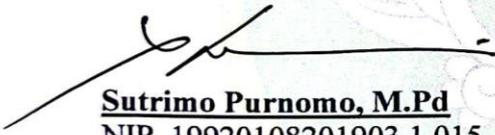
Yang disusun oleh Saefulloh (NIM. 1917402009) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 6 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 Juli 2023

Disetujui oleh:

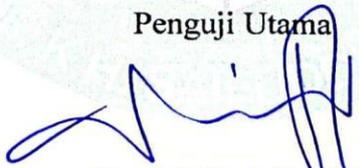
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Sutrimo Purnomo, M.Pd
NIP. 19920108201903 1 015

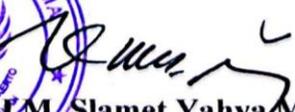

Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I
NIP. 19890605201503 1 003

Penguji Utama


Dr. Ali Muhdi, MSI
NIP. 19770225200801 1 007

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr.Saefulloh

Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Saefulloh

NIM : 1917402009

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto 21 Juni 2023

Pembimbing,



Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108201903 1 015

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK KARYA
BUYA HAMKA**

Saefulloh

1917402009

ABSTRAK

Permasalahan akhlak di Indonesia kini sudah merambah pada ranah peserta didik. Padahal pendidikan bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik pada peserta didik. Hal ini perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan akhlak. Pendidikan yang berfokus pada akhlak hadir untuk dapat mengatasi permasalahan akhlak di Indonesia. Upaya pendidikan akhlak untuk dapat menanamkan nilai akhlak bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya pembelajaran menggunakan media film. Selain menarik, media film mampu mentransfer *value* lebih mudah kepada peserta didik. Salah satu film yang dapat digunakan untuk mentransfer *value* tentang akhlak adalah film *Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck*.

Tujuan penelitian ini untuk menemukan apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah film *Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck* dan data sekunder berupa buku, artikel, jurnal, dan tulisan lain yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan: Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck* terdapat perbedaan dan penguatan mengenai nilai ikhlas. Nilai ikhlas yang dimaksud ialah ikhlas tidak hanya dengan memaafkan perbuatan orang lain yang telah melukai kita, tetapi juga membantu orang tersebut apabila membutuhkan bantuan.

Kata kunci: Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Film *Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck*

MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

“Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung”.¹



¹ QS.Al-Isra (17) : 37.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirrabbil 'alamin dengan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran kepada penulis untuk mengerjakan skripsi.
2. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Sunarto dan Ibu Eni Susanti yang telah mendoakan, berjuang, dan membimbing saya dengan penuh rasa kasih sayang, rasa cinta dan ketulusan. Terima kasih sudah selalu ada untukku dan mendukung semua impianku.
3. Sutrimo Purnomo, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran agar saya menjadi lebih baik.
4. Annisa yang selalu mendukung, memberikan semangat dan memotivasi saya.
5. Teman-teman penulis, Faiz, Ghani, Dian, Cica, Aeni, Lutfiah, Asha, Ami, Triyana, Rama, Lukman, Dimas, Esti, Leni, Faozizah, Ayu, Lina, Fiki yang selalu memberikan semangat serta dukungan.
6. Teman-teman seperjuangan PAI D 2019 yang telah kebersamai peneliti dari awal sampai akhir kuliah, terima kasih atas segala keterbukaannya sudah menemani selama 4 tahun.

Di dalam penelitian skripsi ini, merekalah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat dan bimbingan kepada penulis. Semoga mereka selalu diberikan keberkahan oleh Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji penulis panjatkan atas segala rahmat dan hidayah yang telah Allah berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Akhlak dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi ini peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terselesainya penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwasanya tidak lepas dari dukungan, motivasi, bantuan berupa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang sudah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Maka, dalam kesempatan ini peneliti secara khusus menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus penasehat akademik PAI D angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya., M.Ag., ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahman Afandi., S.Ag. M.Si., selaku koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan telaten dan sabar sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
8. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Abuya Muhammad Thoha 'Alawy Al-Hafidz dan Bu Nyai Hj. Tasdiqoh Al-Hafidz selaku peNgasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah, seluruh ustadz ustadzah, serta para santri yang telah membantu dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian, semoga Allah membalas kebaikan kalian berlipat-lipat kali.

Adanya skripsi ini diharapkan mampu menjadi bukti tertulis bagi peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Terlepas dari itu, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca secara umum dan bagi penulis secara khusus, Aamiin.

Purwokerto, 21 Juni 2023

Peneliti,


Saefulloh

NIM. 1917402009

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II NILAI PENDIDIKAN AKHLAK dan FILM	
A. Nilai-nilai Akhlak	
1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Akhlak	12
2. Sumber dan Landasan Pendidikan Akhlak	13
3. Ruang Lingkup Nilai-nilai Pendidikan Akhlak	16
4. Tujuan Pendidikan Akhlak	22
5. Faktor-faktor Pembentukan Akhlak	23
6. Metode Penanaman Akhlak	26
7. Media Penanaman Akhlak	27
B. Film	
1. Pengertian Film	30
2. Jenis-jenis Film	31
3. Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran.....	33

**BAB III FILM TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK KARYA
BUYA HAMKA**

- A. Sinopsis Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck 35
- B. Biografi Buya Hamka 37
- C. Karya-Karya Buya Hamka 39

**BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM
TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK**

- A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der
Wijck 42

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan 62
- B. Keterbatasan Penelitian 62
- C. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan akhlak di Indonesia pada saat ini tengah mengalami degradasi karena sudah merambah pada ranah pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pendidikan hadir untuk menjadi solusi agar permasalahan akhlak semakin berkurang.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Sebagaimana tujuan pendidikan di atas, pendidikan tidak hanya bertujuan menjadikan seseorang itu berilmu, tetapi bertujuan juga agar peserta didik memiliki tata krama atau akhlak. Hal ini karena akhlak atau tata krama sangatlah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan akhlak memiliki posisi penting bagi masyarakat dan negara, sebab baik buruknya negara atau masyarakat sangatlah bergantung pada akhlak yang ada dalam negara atau masyarakat tersebut.³ Hal tersebut menandakan pentingnya pendidikan akhlak di suatu negara.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang dilakukan dengan memfokuskan akhlak sebagai tujuan utamanya. Pendidikan akhlak dilakukan tidak hanya dengan penyampaian materi, tetapi di dukung juga dengan adanya media pembelajaran. Hal ini karena untuk meminimalisir ketidakjelasan materi, maka digunakan media pembelajaran untuk mendukung dan memperjelas materi pendidikan akhlak yang akan disampaikan.⁴ Media pembelajaran memiliki ciri-ciri berisi pesan yang ingin disampaikan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran memiliki 3 macam

²Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 23.

³Husna Nashihin, *Pendidikan Akhlak Kontestual*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2017), hlm. 2-3.

⁴ Yulisa Andriyani, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP N 01 Merkasa Aji Tulang Bawang, *Skripsi*, (Lampung, 2017), hlm. 21.

bentuk yaitu media audio (media pembelajaran yang hanya dapat didengar), media visual (media pembelajaran yang hanya dapat dilihat), dan media audio visual (media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar).⁵ Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media film, film termasuk dalam media berbentuk audio visual karena film dapat dilihat dan didengar.

Film merupakan alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat melalui media audio visual untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita. Saat ini film memiliki banyak peminat karena film termasuk sarana hiburan bagi sebagian masyarakat Indonesia.⁶

Media film di samping sebagai hiburan juga sebagai media pendidikan. Media film sebagai pendidikan karena sebagai perantara untuk menyampaikan pesan baik tersurat ataupun tersirat secara audio visual kepada penontonnya. Media film akan berfungsi efektif karena media yang berbasis audio visual akan lebih mudah diserap dibandingkan media lainnya, termasuk sebagai transfer pendidikan akhlak kepada peserta didik⁷. Sekarang ini terdapat berbagai macam film, meskipun pendekatannya berbeda-beda, tetapi semua film dapat dikatakan memiliki satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang terhadap pesan yang ingin disampaikan.

Salah satu film yang bisa digunakan sebagai media transfer *value* kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak ialah film yang berjudul *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

Film tersebut menceritakan seorang pemuda yatim piatu yang tinggal bersama pengasuhnya. Dia kemudian pergi ke kampung halaman ayahnya di Batipuh, Padang Panjang. Di sana ia tinggal bersama keluarga ayahnya. Kesehariannya di Batipuh dengan adat dan agama yang kental membuat pemuda tersebut harus memiliki akhlak yang bagus.

⁵ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), hlm. 17.

⁶ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Bintang Surabaya, 2016), hlm. 63.

⁷ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017), hlm. 23.

Film tersebut adalah salah satu film yang banyak mengangkat dan mengajarkan tentang nilai-nilai akhlak. Salah satu akhlak yang ditunjukkan dalam film tersebut ialah kesabaran pemuda dalam menghadapi segala cobaan di kehidupannya. Selain itu, akhlak yang lainnya juga ditunjukkan dalam film tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, sebagai upaya penguatan pendidikan akhlak melalui media audio visual berupa film, penelitian ini penting dilaksanakan yang diangkat dalam judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck karya Buya Hamka”.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Menurut Sidi Ghazalba, nilai adalah sifat yang melekat pada sesuatu dan memberi arti. Nilai juga sebagai sesuatu yang mempunyai manfaat dan berguna bagi manusia sebagai pedoman. Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sifat yang melekat pada sesuatu dan berhubungan dengan subjek tertentu serta dapat memberi makna yang bermanfaat bagi manusia sebagai pedoman hidup.

⁸

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, sopan santun, dan tata krama. Sedangkan, akhlak menurut istilah ialah sifat manusia yang ada dalam diri dan melekat dalam jiwa manusia.¹⁰ Menurut Al-Jaziri dalam buku yang ditulis Nurcahyati, akhlak ialah sifat yang ada dalam jiwa, dan dilakukan

⁸ Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

⁹Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 23.

¹⁰ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hlm. 11.

dengan perbuatan yang diinginkan, seperti perbuatan baik dan perbuatan buruk.¹¹

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing dan mengarahkan seseorang untuk dapat memiliki tingkah laku yang baik dan terpuji yang bersumber pada ajaran agama islam.¹²

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Akhlak terhadap Allah SWT dan Akhlak terhadap Manusia. Akhlak terhadap Allah SWT meliputi mentauhidkan Allah, taqwa, senantiasa berdoa dan hanya meminta kepada Allah, sabar, tawakkal, ikhlas, syukur dan taubat. Sedangkan akhlak terhadap manusia meliputi akhlak terhadap rasulullah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga dan sahabat, akhlak terhadap tetangga dan akhlak terhadap masyarakat.

2. Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Buya Hamka

Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck adalah film yang diangkat dari novel yang berjudul Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Buya Hamka. Novel ini terbit pada tahun 1937. Buku ini termasuk dalam karya fenomenal dari berbagai karya buya hamka. Film tenggelamnya kapal van der wijck rilis pertama kali pada tanggal 19 desember 2013 dan film ini disutradarai oleh sunil soraya dan diproduksi oleh ram soraya. Film ini walaupun terpaut jarak yang cukup jauh dari terbitnya novel ini, tetapi film ini tidak menghilangkan unsur-unsur atau nilai-nilai yang ingin disampaikan buya hamka kepada kita semua yang terkandung di dalamnya.

Film ini pada saat pertama kali rilis di tahun 2013 mampu menarik 1.724.110 penonton.¹³ Hal ini merupakan sebuah pencapaian karena dari banyaknya penonton yang tertarik akan film ini. Tidak hanya nilai-nilai yang

¹¹ Nurcahyati, *Studi Akhlak*, (Riau: Kalimedia, 2016), hlm. 6-7.

¹² A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 : Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 78.

¹³[https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggelamnya_Kapal_van_der_Wijck_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggelamnya_Kapal_van_der_Wijck_(film)) diakses pada tanggal 18 September 2022.

terdapat dalam film ini yang menjadikannya menarik tetapi penulis novel film ini juga orang yang berpengaruh di dunia pendidikan akhlak dan penulis novel ini sangat mashur dan terkenal sampai sekarang. Penulis novel ini ialah Buya Hamka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

 Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Buya Hamka ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

 Menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Buya Hamka.

2. Manfaat penelitian

 Manfaat penelitian ini sehingga dapat memberikan manfaat kepada pembaca, baik berupa teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Mendapatkan data-data tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di film tenggelamnya kapal van der wijck.
- 2) Memperkaya khasanah intelektual bagi pengembang ilmu pengetahuan,

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat memberikan data-data tentang nilai-nilai pendidikan akhlak
- 2) Bagi peserta didik, dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak.

- 3) Bagi peneliti berikutnya, dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di film tenggelamnya kapal van der wijck.

E. Kajian Pustaka

Untuk mengembangkan pengetahuan penulis dan menghindari plagiasi penelitian, peneliti melakukan kajian terhadap teori, permasalahan dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, hasil penelitian Ibrahim Bafadhol dengan judul “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam” membahas tentang konsep akhlak dan pendidikan akhlak dalam agama islam. Konsep akhlak sangat erat kaitannya dengan konsep keimanan dan dalam islam akhlak memiliki kedudukan yang tinggi. Sedangkan pendidikan akhlak dalam islam wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling bagus untuk menanamkan akhlak.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah sama-sama membahas tentang akhlak atau moral. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini digunakan untuk jurnal, sedangkan penelitian peneliti digunakan untuk keperluan skripsi.

Kedua, hasil penelitian M. Agung Kurniawan dengan judul “Pandangan Hamka terhadap Urgensi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia” membahas pendapat buya hamka bahwa seorang muslim harus mempunyai keyakinan terhadap tuhan. Dan pendidikan islam bukan hanya sebagai pembantu pada kehidupan manusia dalam Hlm mengenal tuhan, dan memperbaiki akhlak.¹⁵ Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang pemikiran buya hamka. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian M. Agung lebih meneliti tentang urgensi pendidikan islam pada kehidupan manusia, sedangkan peneliti memfokuskan pada nilai-nilai akhlak

¹⁴ Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”, *Edukasi Islam*, Vol. 06, No. 12. 2017.

¹⁵ M. Agung Kurniawan, *Pandangan Hamka Terhadap Urgensi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Lampung, 2018.

menurut buya hamka dan relevansinya pada pembelajaran pendidikan agama islam.

Ketiga, hasil penelitian Farah Prilia Arif dengan judul “Relevansi Pemikiran Hamka dengan Pendidikan Karakter (Analisis Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck)” berisikan orang tua dan pendidik merupakan lembaga menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sedini mungkin dan memberi contoh pandangan hidup pada anak dalam berperilaku dan berakhlak.¹⁶ Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang pemikiran buya hamka. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian Farah lebih meneliti tentang relevansi pemikiran buya hamka tentang pendidikan karakter, sedangkan peneliti memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan akhlak menurut buya hamka.

Keempat, hasil penelitian Widya Wibowo dengan judul “Pendidikan Islam dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck dan Merantau ke Deli Karya Buya Hamka” membahas tentang pendidikan yang disampaikan buya hamka ialah menekankan pada upaya dalam menumbuhkan dan menguatkan pribadi setiap individu yaitu dari akal keimanan ketakwaan dan cita-cita.¹⁷ Persamaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan penelitian ini adalah sama objeknya yaitu tenggelamnya kapal van der wijck. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian ini lebih meneliti tentang pendidikan islam dan objeknya berupa novel, sedangkan peneliti tentang nilai-nilai akhlak dan objeknya adalah film.

Kelima, hasil penelitian Mihmidaty Ya’cub dengan judul “Pendidikan Akhlak dalam Pencapaian Ilmu Manfaat” membahas tentang ilmu hanya dapat dicapai jika proses belajar disertai dengan penerapan moral. Moral yang harus diterapkan antara lain: taat kepada guru, tawadhu, menghormati

¹⁶ Farah Prilia Arif, Relevansi Pemikiran Hamka dengan pendidikan karakter (Analisis Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pekanbaru, 2019.

¹⁷ Widya Wibowo, Pendidikan Islam dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck dan Merantau ke Deli Karya Buya Hamka, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jakarta, 2020.

guru, jujur, dan ikhlas.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah sama-sama membahas tentang akhlak atau moral. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini bersumber pokok dari buku dan digunakan untuk jurnal, sedangkan penelitian peneliti bersumber pokok dari film dan digunakan untuk keperluan skripsi.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan, maka disimpulkan bahwa belum ditemukan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film tenggelamnya kapal van der wijck karya buya hamka.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika. Penelitian kualitatif deskriptif adalah kegiatan ilmiah yang mengumpulkan data secara sistematis, mengkategorikan data ke dalam kategori tertentu, dan menafsirkan data yang diperoleh.¹⁹ Sedangkan pendekatan semiotika ialah pendekatan yang menafsirkan makna yang diberikan pada gagasan suatu lambing.

2. Sumber Data

Adapun data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama.²⁰ Data primer dalam penelitian ini adalah Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Buya Hamka.

¹⁸ Mihmidaty Ya'cub, "Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat", *Attaqwa*, Vol. 18, No. 1. 2022.

¹⁹ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 4-5.

²⁰ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 202.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari satu atau lebih sumber pendukung dari sumber utama.²¹ Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, artikel yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak dan literatur tentang tenggelamnya kapal van der wijck karya buya hamka.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Metode ini mencari data yang relevan dengan penelitian melalui catatan, buku, artikel, dan sebagainya.²²

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti jurnal, buku dan internet untuk mencari data yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dalam film tenggelamnya kapal van der wijck karya buya hamka dan relevansinya pada pendidikan agama islam.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, berbagai teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dan terus dilakukan. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa teknik analisis data adalah suatu proses pencarian dan pemilahan secara sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan dan kepustakaan.²³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis semiotika. Analisis semiotika merupakan metode dalam mengartikan makna yang diberikan pada gagasan suatu lambang. Teks adalah bentuk dari segala sistem simbol baik yang ada dalam media massa contohnya dalam tayangan film, iklan dan bentuk media lainnya. Semiotika berusaha melacak makna-makna yang ada dalam teks berupa lambang-lambang. Dengan kata lain, pemaknaan terhadap

²¹ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 202.

²² Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 319.

²³ Umar Shidiq dan Moch, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 103.

lambang-lambang dalam teks lah yang menjadi pusat perhatian analisis semiotika.²⁴ Analisis semiotika dalam penelitian ini menggunakan teori dari Roland Barthes karena dapat menjelaskan dari segi makna yaitu makna denotasi dan konotasi.

Analisis semiotika Roland Barthes yang digunakan dalam penelitian ini mengambil beberapa poin dari adegan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* untuk menentukan petanda dan penanda serta makna yang terkandung. Simbol dan tanda-tanda yang terdapat di dalam film ditangkap dengan menganalisis scene atau adegan-adegan yang ada.

Dalam menelaah tanda, dapat membedakannya dalam dua tahap. Pada tahap pertama, tanda dapat dilihat latar belakangnya pada penanda dan petandanya. Tahap ini lebih melihat tanda secara denotatif. Tahap denotasi yaitu menelaah tanda secara nyata atau apa adanya. Dari pemahaman bahasa ini, kita dapat masuk ke tahap kedua, yakni menelaah tanda secara konotatif. Konotasi adalah memaknai tanda dan penanda secara makna bukan hanya secara apa adanya. Konotasi di pengaruhi budaya, adat, dan sebagainya.

Dalam contoh di atas, pada tahap I, tanda berupa Barisan murid siswa/siswi di depan kelas dipandu oleh guru. Guru mempersilahkan siswa memasuki kelas baru dimaknai secara denotatif, yaitu penandanya proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas akan dimulai. Jika tanda pada tahap I ini dijadikan pijakan untuk masuk ke tahap II, maka secara konotatif menandakan proses belajar akan dimulai.²⁵

Adapun langkah-langkah pengumpulan data menggunakan langkah-langkah analisis Semiotika Roland Barthes adalah:

- a. Menonton film secara terus menerus.
- b. Mengumpulkan data yang akan digunakan.
- c. Memaknai sebuah gambar ke dalam tulisan.

²⁴ Kemendikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, diakses pada 31 Mei 2023 <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/semiotik>

²⁵ Wibisono, Panji dan Yunita Sari, Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film *Bintang Ketjil* Karya Wim Umboh dan Misbach Yusa Bira, Vol. 1, No. 1, 2021. hlm. 35.

- d. Mengklasifikasikan pembagian analisis berdasarkan analisis Roland Barthes.
- e. Buku-buku yang relevan kemudian dicocokkan.
- f. Menghasilkan data yang objektif.

Adapun Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati film kemudian mengelompokkan data yang akan digunakan.
- b. Setelah data terkumpul, kemudian data dikaji dan dianalisis sesuai dengan analisis Semiotika Roland Barthes.
- c. Langkah selanjutnya ialah membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori yang berisi tentang nilai-nilai akhlak dan film.

Bab III Deskripsi objek penelitian. Berisi Sinopsis film, profil buya hamka dan karya-karya buya hamka.

Bab IV Pembahasan. Berisi nilai-nilai akhlak dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Buya Hamka.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran. Kemudian pada bagian akhir skripsi memuat daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

NILAI PENDIDIKAN AKHLAK dan FILM

A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁶

Akhlak secara bahasa berarti “budi pekerti, tingkah laku dan perangai”. Namun, secara istilah, makna akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana seorang hamba berhubungan dengan Allah sebagai Khaliknya, dan bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya.

Berikut ini ada beberapa definisi tentang akhlak menurut istilah yang diutarakan oleh para ahli dalam bidangnya masing-masing.

- a. Menurut Al-Ghazali: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan.²⁷
- b. Menurut Miqdad Yaljan: Akhlak adalah setiap tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula. Sedangkan manusia yang memiliki akhlak adalah seorang manusia yang mulia dalam kehidupannya secara lahir dan batin, sesuai dengan dirinya sendiri dan juga sesuai dengan orang lain.
- c. Menurut Sidi Ghazalba, nilai adalah sifat yang melekat pada sesuatu dan memberi arti. Nilai juga sebagai sesuatu yang mempunyai manfaat dan berguna bagi manusia sebagai pedoman. Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sifat yang melekat pada sesuatu dan

²⁶Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 23.

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*. (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 3-9.

berhubungan dengan subjek tertentu serta dapat memberi makna yang bermanfaat bagi manusia sebagai pedoman hidup.²⁸

- d. Menurut Ibn Maskawih, Akhlak adalah keadaan jiwa yang mengajaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pertimbangan pemikiran. Menurut Al-Jaziri, akhlak ialah sifat yang ada dalam jiwa, dan dilakukan dengan perbuatan yang diinginkan, seperti perbuatan baik dan perbuatan buruk.²⁹

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing dan mengarahkan seseorang untuk dapat memiliki tingkah laku yang baik dan terpuji yang bersumber pada ajaran agama islam.³⁰

2. Sumber dan Landasan Pendidikan Akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah al-Qur'an dan hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan teladan bagi umat manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Ahzab:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ق

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

M. Qurais Shihab menafsirkan bahwa ayat tersebut menyatakan “Sungguh telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah Muhammad SAW teladan yang baik bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat dan kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat serta teladan bagi mereka yang berdzikir mengingat Allah dan banyak menyebutnya”.

²⁸ Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

²⁹ Nurcahyati, *Studi Akhlak*, (Riau: Kalimedia, 2016), hlm. 6-7.

³⁰ A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 : Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 78.

Maksudnya sosok Nabi Muhammad SAW dan kepribadian beliau merupakan teladan bagi umat manusia.³¹

Dalam diri Nabi SAW terhimpun secara sempurna segala sifat terpuji dan kecenderungan manusia yaitu pemikir, pekerja, seniman dan yang berkonsentrasi pada ibadah. Apapun tipe kepribadian seseorang maka ia dapat menemukan teladan yang baik dalam diri Rasulullah SAW.

Menurut Syaikh Syaltut sebagaimana yang di kutip oleh Ulil Amri Syafri dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an bahwa al-Qur'an menempatkan pendidikan akhlak sebagai salah satu fondasi dasar pendidikan. Menurutnya, ada tiga aspek besar yang dijelaskan dalam al-Qur'an yaitu:

- a. Aspek tauhid atau akidah, yaitu berhubungan dengan upaya pembersihan diri dari bahaya syirik dan keberhalaan, serta pendidikan jiwa terkait rukun iman.
- b. Aspek akhlak, yaitu yang berhubungan dengan upaya pendidikan diri atau jiwa agar menjadi insan mulia, dan mampu membangun hubungan baik antar sesama manusia dan makhluk Allah lainnya. Implikasi positifnya adalah jujur, sabar, amanah, lemah lembut, penyayang dan lainnya.
- c. Aspek hukum, yaitu tataran peraturan yang ditentukan berdasarkan diktum dan pasal tertentu dalam al-Qur'an yang mesti diikuti. Pasal yang dimaksud adalah ayat tertentu yang mengatur hubungan makhluk dengan sang khalik, seperti hukum-hukum ibadah mahdhah (sholat, puasa, zakat, haji); pasal-pasal yang mengatur hubungan antar manusia, seperti hukum-hukum nikah, keluarga, waris, dan lainnya; pasal-pasal yang mengatur muamalah, seperti perniagaan, utang piutang, keuangan dan lainnya; pasal-pasal jinayat (pidana), seperti hukum qishahs, pembunuhan, pencurian,

³¹ M. Quraish Shihab, *AL-LUBAB; Makna, Tujuan, dan Pelajaran Dari Surah-surah al-Qur'an*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2012), hlm. 215-216.

bahkan termasuk juga hukum peperangan, perdamaian, perjanjian dan lainnya.

Jadi dalam al-Qur'an diatur bagaimana beribadah kepada Allah, menjadi makhluk sosial yang baik dengan ajaran-ajaran Islam. Atau segala sesuatu dalam kehidupan sudah dijelaskan dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia. Selanjutnya adalah hadits, hadits Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau merupakan sumber akhlak yang kedua setelah al-Qur'an, karena segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah. Dalam ayat lain Allah SWT memerintahkan agar selalu mengikuti jejak Rasulullah SAW dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau. Sebagaimana dalam Q.S. al-Hasyr/59: 7

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :” Apa saja harta rampasan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (QS. Al-Hasyr/59:7)

Syaikh M. Qurais Shihab menyebutkan bahwa ayat di atas menjelaskan wewenang dan cara pembagian harta fa'i. Karena itu, pesan ayat ini, laksanakanlah ketetapan Allah ini dan apa saja yang diberikan Rasul serta hukum-hukum yang ditetapkannya. Setiap muslim dituntut atau dituntun memenuhi kebijaksanaan dan ketetapan Rasul dalam segala bidang, baik tersurat dalam al-Qur'an maupun bersumber dari

sunnah. Kebijakan yang beliau perintahkan hendaknya dipenuhi sesuai kemampuan, sedangkan apa yang beliau larang hendaknya dihindari.

Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an dan hadits adalah pedoman hidup yang menjadi asas setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlakul karimah dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan penerahan al-Qur'an dan as-Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Dengan begitu jelas bahwa dengan berpegang pada kedua pusaka peninggalan Rasulullah SAW yakni al-Qur'an dan Hadits akan selamat didunia dan akhirat dan juga mendapatkan kemuliaan karena kemuliaan akhlaknya.³²

3. Ruang Lingkup Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak berasal dari kehidupan sehari-hari manusia yang bersinggungan dan berinteraksi dengan sesuatu yang lain. Hal ini karena sebagai makhluk, pasti bersinggungan dan berinteraksi dengan Allah SWT sebagai tuhan dan pencipta alam semesta, dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial, dan dengan alam. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak memiliki beberapa ruang lingkup diantaranya sebagai berikut.³³

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT memiliki arti meyakini bahwa Allah adalah tuhan yang menciptakan alam semesta dan meyakini bahwa Allah adalah sumber dari segala sumber. Akhlak kepada Allah contohnya ialah sabar dan tawakkal.

³² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta Amzah, 2007), hlm. 5-7.

³³ Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, (Bogor: Bina Karya Utama, 2015), hlm. 12.

2. Akhlak terhadap Manusia

Akhlak terhadap manusia adalah akhlak yang ditunjukkan oleh sesama manusia karena manusia sebagai makhluk sosial. Akhlak terhadap manusia dapat berupa akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama.

3. Akhlak terhadap Alam

Akhlak terhadap alam adalah Misi Agama Islam adalah mengembangkan rahmat bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam semesta, sebagaimana dalam QS. Al-Anbiya : 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : Tidaklah Kami mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Misi tersebut tidak terlepas dari tujuan diangkatnya manusia sebagai khalifah di muka bumi yang bertugas memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam. Kekayaan alam yang berlimpah disediakan Allah untuk disikapi dengan cara mengambil dan memberi manfaat dari dan kepada alam serta melarang segala bentuk perbuatan yang merusak alam.

Alam dan lingkungan yang terkelola dengan baik dapat memberi manfaat yang berlipat-lipat, sebaliknya alam yang dibiarkan merana atau hanya diambil manfaatnya akan mendatangkan malapetaka bagi manusia.

Sedangkan menurut Muhammad Daud Ali, ruang lingkup nilai-nilai akhlak dibagi menjadi tiga (3) yaitu.³⁴

1. Akhlak terhadap Allah atau Pencipta

Akhlak terhadap Allah dapat diaplikasikan dalam bentuk sebagai berikut :

³⁴ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 352-359.

a. Mentauhidkan Allah

Mentauhidkan Allah yaitu mengesakan Allah dan tidak menduakannya. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-firman-Nya dalam al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.

b. Taqwa

Artinya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

c. Sabar

Sabar ialah menerima apapun yang telah Allah SWT telah berikan kepada kita

d. Tawakkal kepada Allah.

Allah yang telah menciptakan manusia, maka hendaklah manusia senantiasa bersujud serta menyembah Allah

e. Ikhlas

Secara Bahasa ikhlas berarti bersih, jernih, murni. Sedangkan secara istilah yang dimaksud ikhlas adalah beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT. Dalam Bahasa populernya, ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih. Tiga unsur dalam keikhlasan ialah :

- 1) Niat yang ikhlas
- 2) Beramal dengan sebaik-baiknya
- 3) Pemanfaatan hasil usaha dengan tepat

f. Syukur

Syukur adalah memuji Tuhan pemberi nikmat atas semua yang telah Tuhan berikan. Syukur berkaitan dengan tiga hal yaitu hati, lisan dan anggota badan. Hati untuk ma'rifah dan mahabbah, lisan untuk memuji dan menyebut nama Allah, dan anggota badan untuk menggunakan nikmat yang diterima sebagai sarana untuk menjalankan ketaatan kepada Allah dan menjauhi semua larangan Allah.

g. Taubat

Taubat berasal dari kata *taba* yang berarti Kembali. Orang yang telah bertaubat kepada Allah SWT adalah orang-orang yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu, kembali dari sifat tercela menuju sifat yang terpuji, kembali dari larangan Allah SWT menuju perintah-Nya, kembali dari maksiat menuju taat, Kembali kepada Allah setelah meninggalkan-Nya dan kembali taat setelah menentang-Nya.

Menurut Abuddin Nata ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah yaitu : ³⁵

- 1) Karena Allah yang telah menciptakan manusia dan menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. (Q.S. al-Thariq : 5- 7). Dalam ayat lain, Allah menyatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim) setelah ia menjadi segumpal darah, daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberikan ruh. (Q.S. Al-Mu'minin : 12-13).
- 2) Karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal, pikiran dan hati sanubari. Di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna pada manusia.
- 3) Karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang dan ternak dan lain sebagainya. (Q. S. Al-Jatsiah : 12-13)

³⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 148.

- 4) Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan (Q. S. Al-Isra' : 70).

Jadi, dalam berakhlak kepada Allah Swt., manusia mempunyai banyak cara diantaranya dengan taat dan tawadduk kepada Allah Swt, karena Allah yang telah menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya dengan akhlak yang baik serta menyembah-Nya.

2. Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak terhadap Manusia Akhlak terhadap manusia ini juga dapat dirincikan lagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

a. Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad SAW)

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain :

- 1) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya
- 2) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan
- 3) Menjalankan apa yang diperintahkan dan tidak melakukan apa yang dilarang.

b. Akhlak terhadap Orang Tua

Akhlak terhadap Orang tua antara lain :

- 1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya,
- 2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang
- 3) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, menggunakan kata-kata lemah lembut
- 4) Berbuat baik kepada orang tua dengan sebaik-baiknya
- 5) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.

Jadi, dapat dipahami bahwa akhlak terhadap Orang tua senantiasa mencintai dan menyayangi orang tua, dan memohon

keampunan kepada kedua orang tua ketika telah meninggal dunia.

c. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri diantaranya :

- 1) Memelihara kesucian diri
- 2) Malu ketika akan melakukan perbuatan jahat
- 3) Rendah hati
- 4) Menjauhi dengki dan dendam
- 5) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain
- 6) Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.

Jadi dapat dipahami bahwa akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan semua urusan kita sepenuhnya kepada Allah SWT

d. Akhlak terhadap Keluarga dan Sahabat

Akhlak terhadap keluarga dan sahabat antara lain :

- 1) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga
- 2) Berbakti kepada orang tua
- 3) Mendidik anak-anak dengan kasih sayang
- 4) Memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia
- 5) Memelihara keturunan.

e. Akhlak terhadap Tetangga

Akhlak terhadap tetangga antara lain :

- 1) Saling mengunjungi
- 2) Saling membantu diwaktu senang ataupun susah
- 3) Saling memberi
- 4) Saling menghormati
- 5) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

f. Akhlak terhadap Masyarakat

Adapun Akhlak terhadap masyarakat menurut Abu Ahmadi antara lain :

- 1) Memuliakan tamu
 - 2) Memaafkan orang lain
 - 3) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat
 - 4) Saling menolong dan melakukan kebajikan
 - 5) Menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri dan orang lain agar tidak melakukan perbuatan jahat (mungkar)
 - 6) Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya
 - 7) Bermusyawarah dalam segala urusan dan mengenaikan kepentingan Bersama
 - 8) Mentaati keputusan yang telah diambil
 - 9) Menepati janji.
3. Akhlak terhadap bukan Manusia (Lingkungan Hidup) Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup) antara lain :
- a. Sadar memelihara kelestarian lingkungan hidup
 - b. Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
 - c. Sayang pada sesama makhluk.

Jadi, akhlak terhadap lingkungan sebagaimana yang diajarkan dalam al-Quran bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Cara berakhlak terhadap lingkungan diantaranya, memelihara kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyayangi makhluk hidup.

4. Tujuan Pendidikan Akhlak

Dengan mempelajari akhlak diharapkan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya

sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak. Tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama dan meninggalkan segala larangan agama. Hal ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan buruk dan mengerjakan perbuatan-perbuatan terpuji. Orang yang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia berbuat kebajikan serta berbudi luhur. Dengan begitu tak akan ada yang namanya kenakalan remaja, penyimpangan sosial dan kejahatan dimana-mana.³⁶

5. Faktor-faktor pembentukan Akhlak

Menurut Hamzah Ya'qub³⁷, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak dirinya diantaranya adalah ;

1) Naluri

Yaitu suatu pola perilaku dan reaksi terhadap suatu rangsangan tertentu yang tidak dipelajari tetapi telah ada sejak kelahiran suatu makhluk hidup dan diperoleh secara turuntemurun. Naluri bisa dikatakan perasaan mendalam untuk

³⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 160.

³⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung : Diponegoro, 1993), hlm. 57.

mencapai sebuah pemikiran dan keyakinan pada suatu hal yang benar terjadi.

2) Kebiasaan

Yaitu sikap perilaku yang dilakukan secara rutin atau terusmenerus sehingga menjadi kebiasaan. Membiasakan diri melakukan hal kebajikan maka terbentuklah akhlak terpuji. Jika sebaliknya membiaskan keburukan akhlak terpuji akan terkikis secara perlahan.

3) Keturunan

Yaitu hubungan darah antara seorang dengan orang lain dengan bertujuan untuk meneruskan generasi muslim yang sejati memiliki kualitas dan kuantitas terbaik. Keturunan tidak menjamin seseorang berakhlak mulia, tergantung pada pola pendidikan orang tua dari semasa kecil hingga ia dewasa. Meskipun orang tua dari keturunan terhormat moralitas anak bisa baik atau sebaliknya.

4) Keinginan atau Kemauan keras

Yaitu segala kebutuhan lebih terhadap barang ataupun jasa yang ingin dipenuhi setiap manusia pada sesuatu hal yang dianggap kurang. Ketika tidak ada niat dalam diri seseorang, maka segala apapun yang berkaitan dengan kebiasaan yang buruk, keinginan tidaklah terjadi. Jadi manusia untuk mencapai keinginan dimulai dengan niat dan kemauan keras memperbaiki dirinya.

5) Hati nurani

Yaitu secara rasional berdasarkan pandangan moral atau sistem nilai seseorang. Hati nurani bisa menjadi pertanda keimanannya. Seseorang yang bertakwa kepada Allah , akan bergetar hatinya jika dilantukan ayat suci al-Qur'an.

b. Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi :

1) Pengaruh Keluarga

Pembinaan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga meliputi hubungan seseorang dengan orang tuanya, termasuk dengan guru-gurunya, hubungannya dengan orang yang lebih tua atau dengan yang lebih muda, hubungan dengan teman sebayanya, dengan lawan jenisnya, dan dengan suami atau isterinya serta dengan anak-anaknya. Adanya keluarga peran penting utama bagi orang tua untuk mengarahkan anaknya dalam akhlak dan prestasi belajar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

2) Pengaruh Sekolah

Pembinaan akhlak mulia dalam lingkungan sekolah meliputi akhlak terhadap lawan jenis, interaksi guru dan murid dalam sekolah, kedisiplinan sekolah, pertemanan , mencari ilmu pengetahuan dan jati diri. Sekolah juga salah satu dari mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan berbagai bidang meliputi fisik, sosial, agama, emosi dan intelektual guna mencapai hasil yang memuaskan serta sebagai dasar belajar sepanjang hayat.

3) Pendidikan Masyarakat

Pembinaan akhlak mulia dalam lingkungan masyarakat meliputi menjalin hubungan baik yang tidak terfokus hanya pada pergaulan antar manusia secara individual, tetapi lebih terfokus pada perilaku kita dalam kondisi yang berbeda-beda, seperti bagaimana bersikap sopan ketika kita sedang bepergian, ketika dalam berkendara, ketika bertamu dan menerima tamu, ketika

bertetangga, ketika makan dan minum, ketika berpakaian, serta ketika berhias. Salah satu sikap penting yang harus ditanamkan dalam diri setiap Muslim adalah sikap menghormati dan menghargai orang lain. Terhadap orang lain yang seiman (sesama Muslim), kita harus membina tali silaturahmi.

6. Metode Penanaman Akhlak

Metode yang bisa digunakan untuk penanaman akhlak antara lain:³⁸

a. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya. Amr bin Utbah berkata kepada guru anaknya, "Langkah pertama membimbing anakku hendaknya membimbing dirimu terlebih dahulu. Sebab pandangan anak itu tertuju pada dirimu maka yang baik kepada mereka adalah kamu kerjakan dan yang buruk adalah yang kamu tinggalkan.

b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya.

c. Metode Cerita

Cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang, sehingga orang akan mengaktifkan segenap indranya untuk memperhatikan orang yang bercerita. Hal itu terjadi karena cerita memiliki daya tarik untuk disukai jiwa manusia. Sebab di dalam cerita terdapat kisah-kisah zaman dahulu, sekarang, hal-hal

³⁸ St Darojah, Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTsN Ngawen Gunung Kidul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol 1, No 2, 2016. hlm. 237-238.

yang jarang terjadi dan sebagainya. Selain itu cerita juga lebih lama melekat pada otak seseorang bahwa hampir tidak terlupakan.

d. Metode *Mauidzah* atau Nasehat

Mauidzah berarti nasehat. Rasyid Ridha mengartikan *mauidzah* adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat.

e. Metode Pahala dan Sanksi

Jika Penanaman akhlak tidak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, beralihlah kepada metode pahala dan sanksi atau metode janji harapan dan ancaman. Sebab Allah SWT pun sudah menciptakan surga dan neraka, dan berjanji dengan surga itu serta mengancam dengan neraka-Nya.

7. Media Penanaman Akhlak

Media penanaman akhlak memiliki berbagai jenis. Dari yang sederhana, murah sampai yang canggih dan mahal. Berbagai pakar menggolongkan jenis-jenis media pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran.

Rudy Bretz menggolongkan media berdasarkan tiga unsur pokok (suara, visual dan gerak):

- a. Media audio
- b. Media cetak
- c. Media visual diam
- d. Media visual gerak
- e. Media audio semi gerak
- f. Media visual semi gerak
- g. Media audio visual diam
- h. Media audio visual gerak

Anderson menggolongkan menjadi 10 media:

- a. Audio (Kaset audio, siaran radio, CD, telepon)
- b. Cetak (Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar)
- c. Audio-cetak (Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis)
- d. Proyeksi visual diam (Overhead transparansi (OHT), film bingkai)
- e. Proyeksi audio visual diam (Film bingkai slide bersuara)
- f. Visual gerak (film bisu)
- g. Audio visual gerak (Film gerak bersuara, video, televisi)
- h. Obyek fisik (Benda nyata, model)
- i. Manusia dan lingkungan (Guru, pustakawan)
- j. Komputer

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan, media untuk penanaman akhlak akan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu : media visual, media audio, dan media audio-visual. ³⁹

a. Media Visual

- 1) Media realia adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan dari media realia ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Misal untuk mempelajari keanekaragaman makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman.
- 2) Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai pengganti realia. Misal untuk mempelajari sistem gerak, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, sistem ekskresi, dan syaraf pada hewan.
- 3) Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah

³⁹ Arsad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 30-33.

menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Jenis-jenis media grafis adalah: gambar / foto: paling umum digunakan. sketsa: gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian pokok tanpa detail. Dengan sketsa dapat menarik perhatian siswa, menghindarkan verbalisme, dan memperjelas pesan. diagram / skema: gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol untuk menggambarkan struktur dari obyek tertentu secara garis besar. Misal untuk mempelajari organisasi kehidupan dari sel sampai organisme. Bagan menyajikan ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna siswa. Selain itu bagan mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari penyajian. Dalam bagan sering dijumpai bentuk grafis lain, seperti: gambar, diagram, kartun, atau lambang verbal. Grafik: gambar sederhana yang menggunakan garis, titik, simbol verbal atau bentuk tertentu yang menggambarkan data kuantitatif. Misal untuk mempelajari pertumbuhan.

b. Media Audio

- 1) Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif.
- 2) Kaset-audio. Keuntungannya adalah merupakan media yang ekonomis karena biayapengadaan dan perawatan murah.

c. Media Audio Visual

- 1) Media video. Merupakan salah satu jenis media audio visual, seperti film. Keuntungan dari media ini adalah ilmu yang mudah dipahami.
- 2) Media komputer. Media ini memiliki semua kelebihan yang dimiliki oleh media lain. Selain mampu menampilkan teks, gerak, suara dan gambar, komputer juga dapat digunakan secara interaktif, bukan hanya searah. Bahkan komputer yang disambung dengan internet dapat memberikan keleluasaan belajar menembus ruang dan waktu serta menyediakan sumber belajar yang hampir tanpa batas.

B. Film

1. Pengertian Film

Film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop dan televisi), yang kedua, film dapat diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.⁴⁰

Film adalah komunikasi audio visual yang akrab diminati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi mempengaruhi khalayaknya. Film mampu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) dibaliknya. Hal ini dikarenakan film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang kemudian memproyeksikannya ke atas layar.⁴¹

⁴⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 242.

⁴¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 127.

Berdasarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa film merupakan salah satu media komunikasi massa yang menampilkan serangkaian gambar bergerak dengan suatu jalan cerita yang dimainkan oleh para pemeran yang diproduksi untuk menyampaikan suatu pesan kepada para penontonnya.

2. Jenis-jenis Film

Jenis-jenis film di antaranya :⁴²

a. Film Dokumenter (Documentary Film)

Dokumenter merupakan sebutan yang diberikan untuk film pertama karya lumiere bersaudara yang berkisah tentang kehidupan pekerja di pabrik mereka. Kritikus film asal Inggris John Grierson berpendapat dokumenter merupakan cara kreatif merepresntasikan realitas. Film dokumenter menyajikan realitas melalui berbagai cara dan di buat untuk berbagai macam tujuan, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Seiring dengan berjalan waktu muncul berbagai aliran film dokumenter misalnya dokudrama (docudrama).

b. Film Cerita Pendek (Short Films)

Durasi Film cerita pendek biasanya di bawah 60 menit. Di banyak Negara seperti Jerman, Kanda, Australia, Amerika Serikat, film cerita pendek di jadikan laboratorium batu loncaan bagi seseorang/kelompok orang untuk kemudian memproduksi film cerita panjang. Jenis film ini banyak di hasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai film dan ingin berlatih membuat film dengan baik.

c. Film Cerita Panjang (Feature Length Films)

Film dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 Menit. Film yang di putar di bioskio umumnya termasuk

⁴² Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika dalam Film", Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 1 No. 1 April 2011, hlm 133-135.

dalam kelompok ini. Beberapa film bahkan berdurasi lebih dari 120 menit

d. Film Film Jenis lain :

1) Profil Perusahaan (Corporate profile)

Film ini di produksi untuk kepentingan institusi tertentu berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan, misalnya tayangan “Usaha Anda” di SCTV. Film ini sendiri berfungsi sebagai alat bantu presentasi.

2) Iklan Televisi (TV Commercial)

Film ini di produksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) maupun layanan masyarakat (iklan layanan masyarakat atau public service announcement). Iklan produk biasanya menampilkan produk yang di iklankan secara eksplisit. Artinya ada stimulus audio-visual yang jelas tentang produk tersebut. Sedangkan iklan layanan masyarakat menginformasikan kepedulian produsen suatu produk terhadap fenomena sosial yang di angkat sebagai topik iklan tersebut.

3) Program Televisi

Program ini di produksi untuk konsumsi pemirsa televisi. Secara umum, program televisi dibagi menjadi dua jenis yaitu cerita dan non cerita. Jenis cerita terbagi menjadi dua kelompok yakni kelompok fiksi dan kelompok non fiksi. Kelompok fiksi memproduksi film serial TV, film televisi dan cerita pendek. Kelompok non fiksi menggarap aneka program pendidikan, film documenter atau profil tokoh dari daerah tertentu. Sedangkan program non cerita sendiri menggarap Variety show, TV quiz, talkshow, dan liputan atau berita d. Music Video Video klip adalah sarana bagi produser musik untuk memasarkan produknya lewat medium televisi. Dipopulerkan pertama kali lewat saluran televisi MTV tahun 1981. Di Indonesia, video klip

berkembang sebagai bisnis yang menggiurkan seiring dengan pertumbuhan televisi swasta. Akhirnya video klip tumbuh sebagai aliran dan industri tersendiri.

3. Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran

- a. Sifat-sifat yang nyata pada film dalam proses pembelajaran adalah kemampuannya untuk memperlihatkan gerakan-gerakan. Hal ini membuat film lebih menguntungkan dibandingkan dengan media lain.
- b. Film dapat menyajikan suatu proses dengan lebih tepat guna (efektif) dibanding dengan media lain.
- c. Film memungkinkan adanya pengamatan yang baik terhadap suatu keadaan/peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung, dapat dilihat/diamati secara baik dan meyakinkan.
- d. Kemampuan film untuk mendramatisasikan peristiwa-peristiwa dan situasi yang membuatnya cocok bagi PBM dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan masalah-masalah kemanusiaan.
- e. Menurut hasil penelitian terbukti bahwa film sangat berguna untuk mengajar keterampilan, karena kemungkinan adanya pengulangan sehingga suatu keterampilan bisa dipelajari secara berulang-ulang juga.
- f. Memiliki dampak emosional yang tinggi/besar, film sangat cocok untuk mengajarkan masalah yang menyangkut domain afektif.
- g. Suatu episode film dapat digunakan secara tepat guna dalam situasi pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah.
- h. Film yang memperlihatkan suatu kebudayaan asing yang mengandung nilai-nilai positif.
- i. Suatu PBM yang berlangsung dengan menggunakan film sebagai media, akan mempunyai pengaruh psikologis yang lebih menguntungkan bagi para peserta didik, dibanding dengan media lain.

- j. Kemampuan film dalam hal mengadakan “close-up”, “timelapse” dan lain-lain karakteristik yang dimilikinya sangat menarik perhatian peserta didik untuk mengamati secara teliti suatu bagian tertentu dari materi pembelajaran. Hal seperti ini tidak dimiliki oleh media lain.
- k. Film adalah media pembelajaran yang cocok untuk kelompok yang heterogen, kelompok kecil maupun besar dan individual.⁴³



⁴³ Zulvia Trinova, Nini, Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTSN Model Padang. Padang: *Skripsi*. Hlm. 517-518.

BAB III
FILM TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK KARYA BUYA
HAMKA

A. Sinopsis Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck

Di ceritakan di desa Bernama Batipuh, Zainuddin bertemu dengan Hayati. Sebelumnya, Zainuddin bertujuan ke Batipuh untuk menimba ilmu agama Islam. Namun, setelah melihat Hayati, Zainuddin merasa tergetar hatinya hingga ada rasa cinta pada Hayati. Zainuddin bersama Hayati saling mengirimkan surat. Surat Zainuddin pada Hayati sangat puitis dan membuat Hayati merasa tersentuh hatinya.

Kisah percintaan antara Zainuddin dengan Hayati tidak selamanya, ada hal yang menghambat dari percintaan keduanya. Alasannya adalah bahwa keturunan Zainuddin tidak jelas, itu menurut adat Minangkabau. Karena menurut rakyat Minangkabau, Zainuddin adalah orang asing. Ibunya bukan orang Batipuh dan ayahnya hanya seorang sultan yang terbuang. Semenjak itu Zainuddin diusir ke Padang Panjang karena dekat dengan Hayati. Di Padang Panjang, Zainuddin kembali ke tujuan awal yaitu menimba ilmu agama. Di sinilah percintaan antara Zainuddin dengan Hayati mulai renggang dan menjauh.

Saat Zainuddin di Padang Panjang, Hayati pun ke Padang Panjang untuk menemui sahabatnya yang bernama Khadijah. Khadijah memperkenalkan kakaknya yang bernama Aziz kepada Hayati. Saat itu, Aziz menyukai Hayati dan ingin meminangnya menjadi istri.

Singkat cerita, Aziz dan Zainuddin sama-sama meminang Hayati untuk menjadi istri mereka. Setelah dirembukan mamaknya Hayati, tokoh masyarakat dan ketua adat, akhirnya mereka menerima pinangan dari Aziz dan menolak pinangan dari Zainuddin. Hayati mau tidak mau menerima apa yang telah disepakati dan akhirnya Hayati menikah dengan Aziz.

Sementara itu, hati Zainuddin seusai menerima surat dari Hayati merasa hancur. Karena sebelumnya Zainuddin menginginkan Hayati sebagai istrinya. Zainuddin semakin hari semakin terpuruk. Ia tidak mau

mau makan dan minum, kerjaannya hanya melamun. Akan tetapi, setelah mendapat nasihat dari Bang Muluk (anak dari pemilik rumah yang ada di Padang Panjang), akhirnya Zainuddin kembali termotivasi dan memutuskannya untuk mengejar kembali kesuksesan tanpa seorang yang dicintai.

Semenjak itu, setelah mendapatkan izin, Zainuddin dan Bang Muluk pindah ke Surabaya. Di sana, Zainuddin mengembangkan bakat kesastranya dengan menulis. Ia mengarang cerita hidupnya dengan tulisan yang berjudul "Terousir". Ia bekerja di dunia kepenulisan. Ia mengganti pakainnya dengan pakaian baru yang dibeli di toko baju. Ia juga membeli kendaraan mobil untuk aktivitas sehari-harinya.

Sementara itu, kehidupan Hayati dan Aziz yang tadinya berada di atas, akibat perbuatan Aziz yang buruk, akhirnya mengalami kebangkrutan dan kemiskinan. Hutang di mana-mana dan rasa cinta pada Hayati pun semakin berkurang.

Dengan kondisi begitu, Aziz akhirnya meminta tolong kepada Zainuddin. Ia bermaksud untuk meminta tolong ikut tinggal sementara di rumah Zainuddin. Setelah beberapa waktu, karena malu, Aziz akhirnya memutuskan untuk mencari pekerjaan keluar kota, sedangkan Hayati dititipkan sementara untuk ditinggal di rumah Zainuddin.

Singkat cerita, Aziz mengirim dua surat keada Zainuddin. Isinya adalah menceraikan Hayati dan meminta maaf kepada keduanya, dan Aziz mengakhiri kehidupannya dengan bunuh diri.

Saat itu, Hayati mengetahui bahwa Zainuddin masih mencintainya, begitu pun dengan Hayati. Akan tetapi, setelah Hayati mengutarakan maksudnya, namun Zainuddin mengatakan bahwa saat ini Hayati adalah sahabatnya, bukan lagi wanita yang diimpikannya di masa dulu. Zainuddin bilang bahwa Hayati adalah masa lalunya. Ia pun tanpa berpikir panjang meminta Hayati untuk pulang ke Batipuh.

Hayati pun menuruti apa yang diinginkan Zainuddin. Hayati diantar oleh Bang Muluk untuk pergi ke pelabuhan. Namun, perasaan Zainuddin

semakin tidak enak. Ia sebetulnya tidak tega melepas Hayati. Ia bermaksud untuk menyusul Hayati ke pelabuhan.

Sebelum berangkat, Zainuddin membaca koran bahwa kapal yang ditumpangi oleh Hayati ternyata tenggalam. Lalu Zainuddin langsung menuju ke tempat evakuasi korban. Zainuddin dan Bang Muluk mencari-cari Hayati. Setelah beberapa waktu, akhirnya ia menemui Hayati dalam keadaan terbaring. Saat itu ialah waktu terakhirnya Hayati dan pertemuan terakhir antara Zainuddin dengan Hayati di dunia.

B. Biografi Buya Hamka⁴⁴

Buya Hamka dilahirkan pada tanggal 13 bulan 14 Muharam tahun 1326 H, atau bertepatan dengan tanggal 17 Februari 1908 M, bertempat di Sungai Batang Maninjau (Sumatra Barat). Ia bernama lengkap Haji Abdul Malik Karim Amarullah atau disingkat HAMKA. Hamka berasal dari kalangan yang taat beragama. Ayahnya adalah Haji Abdul Karim Amarullah atau sering disebut Haji Rasul bin Syekh Muhammad Amarullah (Gelar Tuanku Kisai) bin Tuanku Abdullah Saleh. Haji Rasul merupakan salah seorang ulama' yang pernah mendalami agama di Mekah, pelopor kebangkitan kaum muda, dan tokoh Muhammadiyah di Minangkabau. Sementara ibunya bernama Siti Safiyah Tanjung binti Haji Zakaria (W. 1934).

HAMKA (1908-1981) adalah seorang ulama dan penulis yang sangat terkenal di nusantara. Pendidikan formal yang dilaluinya sangat sederhana mulai tahun 1916–1923. Ia belajar agama pada lembaga pendidikan Diniyah School di Padang panjang, serta Sumatera Thawalib di Padang panjang dan di Parabek. Walaupun pernah duduk di kelas VII, akan tetapi ia tidak mempunyai ijazah. Guru-gurunya waktu itu antara lain Syeikh Ibrahim Musa Parabek, engku mudo Abdullah Hamid Hakim, Sultan Marajo dan Syeikh Zainuddin Labay El- Yunusy.

⁴⁴ Ibnu Ahmad Al-Fathoni, *Biografi Tokoh Pendidik dan Revolusi Melayu Buya Hamka*, (Patani: Arqom Patani, 2015), cet ke 1 hlm. 2-4.

Pada tahun 1964-1966 dia dipenjarakan seperti dalam tahanan rumah oleh Presiden Sukarno, dan sepanjang tahun itu ia bisa menyelesaikan buku fenomenal yang disebut Tafsir al-Azhar dalam 5 jilid, yang merupakan terjemahan dan ajaran holly Qur'an. Karya Hamka ini walaupun sudah terlambat, tetap hadir dalam masyarakat sampai sekarang, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara-negara tetangga. Hamka beraktivitas sebagai :

- a. Pemimpin Majalah Pedoman Masyarakat, 1936-1942,
- b. Pemimpin Majalah Panji Masyarakat dari tahun 1956,
- c. Pemimpin Majalah Mimbar Agama (Departemen Agama), 1950-1953.

HAMKA menggambarkan kecintaannya pada kampung kelahirannya di tepi Danau Maninjau. Puisi bercorak pantun itu ia masukkan di dalam buku Kenang-Kenangan Hidup yang ditulisnya tahun 1940-an. Kini, kenang kenangan tentang ulama, penyair, sastrawan, dan filosof bernama lengkap Prof. Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah disingkat HAMKA itu, memang bisa ditemui di kampung halamannya : Nagari Sungai Batang Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatra Barat (Sumbar). Untuk sampai ke nagari kecil di tepian danau vulkanis yang indah tersebut, dari kota Padang bisa melalui Kota Pariaman, berjarak sekitar 140 KM ke arah utara atau bisa juga melalui Bukittinggi, kira-kira 50 km di sebelah barat kota wisata itu. Dari Bukittinggi, sebelum sampai di Maninjau, Anda akan melalui jalan bertikungan tajam sebanyak 44 kali. Sembari menuruni jalur yang terkenal dengan Kelok Ampek Puluh Ampek (44) tersebut, Anda bisa menyaksikan keindahan Danau Maninjau dari ketinggian bukit yang seperti lukisan.

Rumah Hamka tepatnya berada di Kampung Tanah Sirah, Sungai Batang, sebuah bangunan bercorak rumah adat Minangkabau berdiri di pinggir jalan menghadap ke barat, arah Danau Maninjau. Di rumah kayu berukuran 17 x 9 meter yang berdiri di areal sekitar 75 meter persegi di Kabupaten Agam itulah Hamka di lahirkan. Sesudah perjanjian roem-royen, ia ingin mengembangkan dakwah dan pemikirannya ke Jakarta dan mulai

melakukan aktifitasnya sebagai koresponden majalah pemandangan dan harian merdeka . Ia kemudian mengarang karya otobiografinya kenang kenangan hidup, tahun 1950.

Disamping itu, ia mulai aktif di Masyumi dan bersama tokoh-tokoh lainnya, ia mendukung gagasan mendirikan negara Islam. Bersama KH. Faqih Usman dan M Jusuf Ahmad, pada 15 Juni 1959, ia menerbitkan Majalah Pandji Masyarakat. Majalah ini menitikberatkan pada soal-soal kebudayaan dan pengetahuan Islam. Dalam jalannya, kehadiran majalah ini mengalami perkembangan yang luar biasa dan dinantikan oleh pembaca. Majalah ini pernah dibreidel oleh pemerintah Soekarno karena tersentil oleh tulisan Hatta yang berjudul 'Demokrasi Kita' pada tahun 1960. Tujuh tahun kemudian majalah ini terbit kembali dan memper-banyak frekuensi penerbitannya menjadi tiga kali sebulan.

Secara umum, HAMKA memiliki karier yang cemerlang. Hal ini dapat dilihat dari 1952 hingga akhir hayatnya tahun 1981. Kesempatan dan jabatan tersebut antara lain, memenuhi undangan Pemerintah Amerika (1952), anggota komisi kebudayaan di Muangthai (1954), menghadiri Konferensi Islam di Lahore (1958), Imam Masjid Al Azhar, Konferensi Negara-negara Islam di Rabat (1968), Muktamar masjid di Mekkah (1976), Seminar Islam dan Peradaban di Kuala Lumpur, Konferensi Ulama di Kairo (1977), Badan Pertimbangan Kebudayaan Kementerian P dan K, Guru Besar Perguruan Tinggi dan Universitas dan Makassar, Penasihat Kementerian Agama, Ketua Dewan Kurator PTQ, Ketua Majelis Ulama Indonesia (1975-1981) dan sejumlah posisi penting lainnya.

C. Karya-karya Buya Hamka

Buya Hamka adalah penulis terkenal, Ia kebanyakan menulis tentang nilai dalam Islam. Ratusan buku karangan Buya Hamka yang terdiri

atas novel, fiksi roman, dan buku ilmiah dapat ditemui di museum rumah kelahiran Buya Hamka. Berikut karya-karya Buya Hamka di antaranya :⁴⁵

1. Si Sabariah. 1928
2. Arkanul Islam. 1932
3. Laila Majnun. 1932
4. Majalah 'Tentera', 1932
5. Di Bawah Lindungan Ka'bah. 1936
6. Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. 1937
7. Di Dalam Lembah Kehidupan. 1939
8. Merantau ke Deli. 1940
9. Dijemput mamaknya, 1939
10. Keadilan Ilahy 1939
11. Tashawwuf Modern 1939
12. Falsafah Hidup 1939
13. Lembaga Hidup 1940
14. Negara Islam. 1946
15. Islam dan Demokrasi, 1946
16. Revolusi Pikiran, 1946
17. Revolusi Agama, 1946
18. Adat Minangkabau menghadapi Revolusi, 1946
19. Didalam Lembah cita-cita, 1946
20. Sesudah naskah Renville, 1947
21. Pidato Pembelaan Peristiwa Tiga Maret, 1947
22. Menunggu Beduk berbunyi, 1949
23. Ayahku, 1950
24. Mandi Cahaya di Tanah Suci. 1950
25. Ditepi Sungai Dajlah. 1950
26. Kenangan-kenangan hidup 1
27. Kenangan-kenangan hidup 2

⁴⁵ Ibnu Ahmad Al-Fathoni, *Biografi Tokoh Pendidik dan Revolusi Melayu Buya Hamka*, (Patani: Arqom Patani, 2015), cet ke 1 hlm. 25-52.

28. Kenangan-kenangan hidup 3
29. Kenangan-kenangan hidup 4
30. Sejarah Ummat Islam Jilid 1
31. Sejarah Ummat Islam Jilid 2
32. Sejarah Ummat Islam Jilid 3
33. Sejarah Ummat Islam Jilid 4
34. Pribadi, 1950
35. Agama dan perempuan, 1939
36. Pelajaran Agama Islam, 1956
37. Perkembangan Tashawwuf dr abad ke abad, 1952
38. Empat bulan di Amerika, 1953 Jilid 1
39. Empat bulan di Amerika Jilid 2
40. Islam dan Kebatinan, 1972
41. Fakta dan Khayal Tuanku Rao, 1970
42. Falsafah Ideologi Islam 1950
43. Keadilan Sosial dalam Islam 1950
44. Muhammadiyah di Minangkabau 1975
45. Pandangan Hidup Muslim, 1960
46. Kedudukan perempuan dalam Islam, 1973
47. Tafsir Al-Azhar Juz 1-30,



BAB IV
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK

Setelah proses pengumpulan data, penelitian dilanjutkan dengan pengkajian dan menganalisis serta pencatatan terhadap film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck tentang nilai-nilai pendidikan akhlak.

A. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck

Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck di antaranya :

1. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT yang ditampilkan dalam film tersebut antara lain;

a. Taqwa kepada Allah SWT

Nilai taqwa kepada Allah SWT dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck ditunjukkan oleh dua scene di antaranya:

1) Scene 1 menit 00:07:21

Tabel 4.1 : Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap scene 1

<p>Object/Visual</p> 	<p style="text-align: center;">Gambar 4.1</p> <p style="text-align: center;">Sumber : Screenshot Film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” menit 00:07:21</p>
<p>Dialog/suara</p>	<p>Tidak ada dialog tetapi terdapat suara orang mengajar mengaji QS. al-Isra ayat 78 :</p>

	<p>أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُنُوبِكِ الشَّمْسِ إِلَى عَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا .</p>
Denotasi	<p>Terlihat pada gambar dan suara, beberapa orang memakai peci yang sedang memperhatikan dan mendengarkan guru nya mengajar mengaji.</p>
Konotasi	<p>Beberapa pemuda sedang mengaji menunjukkan bahwa mereka patuh dan taat terhadap perintah Allah SWT yaitu perintah untuk mencari ilmu. Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Mencari ilmu bisa di lakukan di sekolah formal ataupun non formal. Mencari ilmu salah satunya ialah melalui mengaji. Mengaji termasuk salah satu bentuk sifat taqwa kepada Allah SWT.</p>

2) Adegan menit 00:47:00

Tabel 4.2 : Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap scene 2

Visual/Object	
---------------	--

Gambar 4.2

	Sumber : Screenshot Film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” menit 00:47:00
Dialog/suara	Tidak ada dialog tetapi terdapat suara Zainuddin sedang mengaji surah Al-Hujurat :13 yang berbunyi يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى
Denotasi	Terlihat pada gambar dan suara, seorang pemuda yang sedang membaca al-Qur’an.
Konotasi	Membaca al-Qur’an menunjukkan sikap patuh dan taat terhadap perintah Allah SWT yaitu perintah untuk membaca kitab suci al-Qur’an. Membaca al-Qur’an merupakan salah satu bentuk taqwa seorang hamba kepada Allah SWT.

Scene 1 menunjukkan Zainuddin beserta pemuda yang lain sedang mengaji. Hal ini karena pemuda di sana sangat rajin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT salah satunya melalui mengaji. Mengaji menunjukkan bahwa mereka patuh dan taat terhadap perintah Allah SWT untuk mencari ilmu. Mengaji atau mencari ilmu adalah salah satu bentuk taqwa kepada Allah SWT.

Scene 2 menunjukkan Zainuddin sedang membaca al-Qur’an. Zainuddin adalah pemuda yang tidak hanya rajin beribadah, rajin mengaji tetapi juga rajin membaca al-Qur’an. Membaca al-Qur’an adalah salah satu bentuk cara

mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sebagai bentuk patuh dan taat kepada Allah SWT.

Dari dua scene di atas, dapat diambil hikmah, bahwa kita senantiasa harus selalu bertaqwa kepada Allah SWT. Taqwa adalah melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Konsep dalam taqwa ialah seseorang takut kepada Allah SWT dan mengharapkan rahmat-Nya serta meninggalkan segala yang dilarang.⁴⁶

Thabbarah dalam Yunahar Ilyas mengatakan bahwa makna asal dari taqwa adalah pemeliharaan diri. Hal pemeliharaan ini ialah terhadap hal yang ditakuti yaitu Allah SWT. Rasa takut hadir terhadap orang-orang yang mempunyai ilmu. Hal ini karena mereka tahu dan paham tentang siapa tuhan-Nya dan siapa pencipta alam semesta.⁴⁷ Seperti perumpaan, hidup orang bertaqwa ialah ibarat berjalan di tengah hutan. Seseorang akan berjalan dengan sangat hati-hati. Dia sangat awas agar tidak menemui bahaya apapun. Dia awas terhadap lubang agar tidak terperosok, awas terhadap pohon agar tidak kejatuhan pohon, dan awas terhadap binatang buas agar tidak memakannya. Seseorang yang bertaqwa akan berhati-hati sekali dalam menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

b. Sabar

Nilai sabar dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck di tunjukkan oleh satu scene yaitu:

- 1) Scene 1 menit 00:12:50

Tabel 4.3 : Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap scene 1

⁴⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2000). hlm. 17.

⁴⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*,.....hlm. 18

Object/Visual	 <p>Gambar 4.3</p> <p>Sumber : Screenshoot Film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” menit 00:12:50</p>
Dialog/suara	<p>(Zainuddin setelah mengaji ingin berkumpul bersama pemuda lain)</p> <p>Pemuda lain : “Maaf, Zainuddin. Ini urusan kami. Sebaiknya kamu tidak usah ikut-ikutan. Kamu bukan orang minang. Sebaiknya kamu tinggalkan kami.</p> <p>(Kemudian Zainuddin pergi dan tidur)</p>
Denotasi	<p>Terlihat dalam adegan dan dialog, bahwa Zainuddin ingin bergabung bersama pemuda yang lain, tetapi tidak diperbolehkan, karena Zainuddin bukan orang minang.</p>
Konotasi	<p>Zainuddin tidak diperbolehkan untuk ikut berkumpul bersama dengan pemuda lainnya. Hal ini tidak membuat Zainuddin marah, akan tetapi ia memilih untuk tidur.</p>

Dari adegan dan dialog di atas, memperlihatkan bahwa Zainuddin tidak diperbolehkan ikut berkumpul karena bukan

orang minang asli. Hal ini karena orang tua nya bukan berasal dari minang semua, tetapi berasal dari minang dan bugis. Zainuddin setelah tidak diperbolehkan ikut berkumpul, Zainuddin memilih untuk tidur dibandingkan marah terhadap pemuda lainnya.

Hal yang kita peroleh antara lain : kita tidak boleh membeda-bedakan seseorang. Apakah dia kaya atau miskin dan bangsawan atau rakyat biasa. Hal ini karena seseorang tidak bisa memilih untuk di lahirkan dari siapa, keturunan apa dan dimana. Serta kita juga harus senantiasa bersabar terhadap semua takdir yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Karena kesabaran akan menambah derajat seseorang di sisi Allah SWT.

Sabar adalah menahan diri dari segala sesuatu yang berbentuk kesulitan, kesedihan dan menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai dan dibenci⁴⁸. Seperti dalam QS. Al-Baqarah:153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar." (Q.S Al-Baqarah: 153).

Dari ayat di atas, di jelaskan bahwa orang yang memiliki kesabaran pasti akan selamat, karena sesungguhnya Allah SWT bersama orang-orang yang sabar.

c. Jujur

Nilai jujur dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck di tunjukkan oleh satu scene yaitu:

- 1) Scene 1 menit 01:15:16

Tabel 4.4 : Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap scene 1

⁴⁸ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 354.

Object/Visual	 <p>Gambar 4.4</p> <p>Sumber : Screenshoot Film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” menit 01:15:16</p>
Dialog/suara	<p>Haji Kasim : “Saya punya keyakinan, kalau anak muda seperti kamu ini, yang bijak, jujur dan boleh dipercayai. Kalau Zainuddin bersedia, kita akan bagi keuntungan perusahaan 50-50. Bagaimana? (Zainuddin melihat bang muluk dan mengiyakan tawaran dari Haji Kasim)</p>
Denotasi	<p>Terlihat dalam adegan dan dialog, bahwa Zainuddin di percaya oleh Haji Kasim untuk mengurus penerbitan yang ada di Surabaya.</p>
Konotasi	<p>Dari adegan dan dialog di atas, terlihat adanya kepercayaan dari Haji Kasim kepada Zainuddin. Karena Zainuddin sebelumnya ikut bekerja di penerbitannya dengan jujur dan membawa penerbitannya menjadi sukses.</p>

Dari scene di atas, dapat di peroleh adalah orang yang jujur adalah orang yang dipercaya.. Nilai jujur merupakan

nilai yang penting untuk di miliki setiap orang dan nilai jujur senantiasa dapat menjadikan orang itu mudah dipercaya oleh orang lain. Dan kita harus memulai sikap jujur mulai dari kecil, hal ini agar mejadi kebiasaan.

Jujur adalah sikap yang sebenar-benarnya, tidak berdusta atau berkata hal-hal yang sesuai dengan fakta atau dia mengucapkan sesuatu sesuai dengan apa yang terjadi, bertindak sesuai dengan napa yang seharusnya dilakukan.⁴⁹

Seperti dalam firman Allah SWT QS. al-Ahzab : 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”.

Dari ayat di atas di jelaskan tentang perintah oleh Allah SWT untuk berkata yang benar/jujur. Hal ini karena manfaat jujur juga banyak, diantaranya, kita menjadi orang yang dapat dipercaya.

d. Syukur

Nilai syukur dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck di tunjukkan oleh satu scene yaitu:

- 1) Scene 1 menit 00:48:30.

Tabel 4.5 : Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap scene 1

Object/Visual	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.5</p>
---------------	--

⁴⁹ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,....., hlm. 355.

	<p>Sumber : Screenshoot Film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” menit 00:48:30.</p>
Dialog/suara	<p>Ketua adat : “Ati, kau sudah tahu kenapa Ninik-Mamakmu berkumpul? (Hayati mengangguk) Ketua adat : “Sudah dating orang yang meminangmu, si Aziz dari padang Panjang. Lalu dating pula sepucuk surat dari Zainuddin. Setelah kami timbang baik dan buruknya, aziz telah kami terima untuk menjadi suamimu. Keputusan kami telah bulat, supaya kau terima dengan hati yang berbahagia. Apa jawabanmu? Tokoh masyarakat yang lain : “Jawablah hayati. Saya mau pulang, begitu juga yang lain. Ketua adat : “Cepat jawab!. Waktumu sempit, sudah waktunya makan. Jawab hayati!. Supaya mudah kami membuhulkan musyawarah ini dengan asap kemenyan. Jawab hayati! Hayati :”Yang terbaik oleh ninik-mamak saja, ati menurut. Ketua adat : Alhamdulillahirrabil’alamin.</p>

Denotasi	Terlihat dalam adegan dan dialog, bahwa ketua adat beserta tokoh masyarakat yang lain senang dan bersyukur atas jawaban Hayati untuk menikah dengan Aziz.
Konotasi	Sikap syukur ditunjukkan oleh ketua adat dan tokoh masyarakat yang lain ketika mendengar jawaban Hayati untuk menikah dengan Aziz. Ketua adat dan tokoh masyarakat yang lain senang karena Hayati mengikuti saran dari mereka untuk menikah dengan Aziz dibandingkan dengan Zainuddin.

Dari adegan di atas, hal yang di peroleh adalah nilai syukur merupakan nilai yang harus di miliki seseorang. Nilai syukur merupakan salah satu akhlak kepada Allah SWT yang penting. Kita harus bersyukur terhadap apapun yang telah Allah SWT berikan kepada kita. Jangan sampai kita mengukufuri nikmat Allah SWT, karena sesungguhnya nikmat Allah SWT begitu banyak. Kita harus senantiasa melatih bersyukur atas apapun yang Allah SWT berikan kepada kita.

Syukur secara bahasa berarti berterima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan sesuatu kepada kita. Sedangkan menurut istilah, syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang telah diberikan Allah SWT dengan

disertai ketundukan kepada-Nya.⁵⁰ Seperti dalam firman Allah SWT QS. Luqman : 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : “Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, ”Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.”

Dari ayat di atas, menjelaskan tentang perintah kita untuk bersyukur kepada Allah SWT.

e. Ikhlas

Nilai ikhlas dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck di tunjukkan oleh dua scene yaitu :

- 1) Scene 1 menit 01:03:20

Tabel 4.6 : Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap scene 1

Object/Visual	 <p>Gambar 4.6</p> <p>Sumber : Screenshoot Film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” menit 01:03:20</p>
Dialog/suara	Bang Muluk :“Berhentilah bersedih Zainuddin, yang terjadi biarlah terjadi. Zainuddin, awak dah banyak belajar di sini. Awak dah capai

⁵⁰ Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq.....* hlm. 50-51.

kesopanan, budi pekerti dan pemikiran terbuka. Janganlah jadi lebih lemah daripada kami yang buta hati ini. Tidak baik kehidupan yang mulia ini terkekang kerana memikirkan perempuan. Perempuan yang awak puja itu dah mengkhianati awak, dia memungkiri janji. Awak sengsara dan sakit di sini. Sedangkan dia?. Dia menikmati kehidupan pengantin baru dengan suaminya. Awak ni orang bijak. Takkan awak nak hancur kerana perempuan?. Mana perjuangan maruah lelaki awak?. Jangan biarkan hidup awak rosak binasa kerana perempuan itu. Awak mesti bangkit semula. Amati dunia yang luas ini dan menghayatinya. Masih ada banyak lagi kebahagiaan dan ketenangan di dalamnya. Awak boleh melakukannya dan kecapai nikmat kebahagiaan dan kejayaan. Cinta bukan mengajar kita untuk jadi lemah. Sebaliknya ia membangkitkan kekuatan. Cinta bukan melemahkan semangat tapi membangkitkan semangat. Tunjukkan kepada perempuan itu yang awak takkan mati kerana dia.”

Zainuddin : “Semangat?”

Bang Muluk : “Ya semangat. Ramai orang hebat yang gagal dalam percintaan. Akibatnya, mereka ambil jalan lain. Mereka ceburi politik, menulis buku, mengubah puisi, dalam perjuangan hidup. Sehingga mereka berada di puncak yang tinggi dan Wanita perlu mendongak untuk memandangi mereka dari bawah. Saya tahu awak berbakat dalam penulisan. Banyak buku di meja awak.

	<p>Banyak rencana dan cerita. Kenapa awak tak meneruskan usaha itu?”</p> <p>Zainuddin :“Jika fikiran tertutup, macam mana hendak mengarang?”</p> <p>Bang Muluk :“Kata orang, Ketika ditimpa keadaan beginilah inspirasi untuk menulis datang. Sekarang ni, dimana-mana ada penerbitan akhbar untuk pengetahuan kepada umum, menyampai berita dan maklumat, syair dan madah, cerita dan hikayat. Jika awak boleh keluarkan ide bijak dalam tulisan awak, pasti akan Berjaya.”</p> <p>Zainuddin :“Cakap awak tu betul semuanya, abang muluk. Yang berlalu biarlah berlalu. Luka akan sembuh juga. Mulai sekarang, saya akan memperbaiki cara pemikiran saya dan juga hidup saya. Saya tidak akan mengingati hayati lagi. Saya akan melupakan dia.”</p>
Denotasi	Terlihat dalam adegan dan dilaog, Bang Muluk menasehati Zainuddin untuk ikhlas dan jangan bersedih lagi.
Konotasi	Bang Muluk menasehati Zainuddin agar Zainuddin mengikhhlaskan apa yang sudah terjadi. Setelah perbincangan yang panjang, akhirnya Zainuddin sadar dan dia ikhlas terhadap apa yang sudah ia alami. Zainuddin bersikap tegar dan mulai bangkit dari keterpurukan.

2) Scene 2 menit 02:32:53

Tabel 4.7 : Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap scene 1

Object/Visual	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.7</p> <p style="text-align: center;">Sumber : Screenshot Film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” menit 02:32:53</p>
Dialog/suara	Tidak ada dialog
Denotasi	Terlihat dalam scene, Zainuddin membuat rumah yatim piatu dengan nama “Rumah Yatim Piatu Hayati”.
Konotasi	Zainuddin membuat rumah yatim piatu untuk mengenang Hayati. Hal ini menunjukkan bahwa Zainuddin tidak ada rasa balas dendam kepada Hayati, walaupun Hayati telah menyakitinya dahulu.

Dari adegan dan dialog di atas, hal yang di peroleh adalah nilai ikhlas merupakan nilai yang penting untuk di miliki setiap orang. Hal ini karena ikhlas mengajarkan kepada kita, bahwa apa yang baik menurut kita, belum tentu itu baik menurut Allah SWT. Dan ikhlas tidak hanya memaafkan atau tidak membalas dendam terhadap perlakuan yang buruk dari orang lain kepada kita, tetapi ikhlas di sini di jelaskan

bahwa kita juga harus senantiasa membantu orang tersebut jika mereka membutuhkan bantuan.

Ikhlas adalah beramal seolah-olah hanya mengharapkan Ridha Allah SWT.⁵¹ Sebagaiman firman Allah SWT QS al-A'raf : 29.

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Artinya : “Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap salat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.

Dari ayat di atas, kita supaya ikhlas dalam semua hal terutama dalam hal ibadah kepada Allah SWT.

2. Akhlak kepada Manusia

Akhlak kepada Manusia yang terkandung dalam film tersebut diantaranya :

a. Akhlak kepada masyarakat (Tolong menolong)

Nilai akhlak kepada masyarakat tentang tolong menolong dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck di tunjukkan oleh satu scene yaitu :

1) Scene 1 menit 00:08.:27

Tabel 4.7 : Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap scene 1

⁵¹ Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*,.....hlm. 28.

Object/Visual	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.7</p> <p style="text-align: center;">Sumber : Screenshoot Film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” menit 00:08:27</p>
Dialog/suara	<p>Zainuddin : “Hayati, baliklah dulu. Pakailah payung saya ini. Ambilah. Nanti pak cik awak marah kalau balik lambat”.</p> <p>Penjual warung : “Ti, janganlah ditolak pertolongan orang berniat baik. Tidak baik”.</p> <p>Hayati : “Awak pula macam mana?”</p> <p>Zainuddin : “Saya lelaki. Saya berani. Tidur di sini pun boleh”.</p> <p>Penjual warung : “Ah, hujan datang, pucuk dicinta, ulam pun tiba. Niat baik membawa rezeki. Silahkan tuan menginap di warung ini. Kebetulan piring yang setinggi gunung Merapi, belum satupun yang dicuci”.</p> <p>(Hayati tersenyum)</p> <p>Temannya hayati : “Terimakasih Zainuddin. Mari ti”.</p> <p>Zainuddin : “Baliklah hayati. Jadi keluarga awak tak risau”.</p> <p>Hayati : “Terima kasih, Zainuddin. Saya pergi dulu. Assalamualaikum”.</p> <p>Zainuddin : “Walaikumussalam”.</p>

Denotasi	Terlihat dalam adegan dan dialog di atas, Zainuddin meminjamkan payung ke Hayati agar Hayati bisa pulang ke rumah.
Konotasi	Zainuddin adalah pemuda yang memiliki sifat dan akhlak yang baik. Hal ini di tunjukkan Zainuddin dengan menolong Hayati ketika Hayati tidak bisa pulang ke rumah karena hujan.

Dari adegan di atas, hal yang di peroleh adalah nilai tolong menolong termasuk dalam salah satu nilai akhlak kepada masyarakat. Nilai tolong menolong dalam kehidupan dapat menumbuhkan kerukunan antar sesama. Kita harus senantiasa membantu orang lain tanpa membedakan dan tanpa pamrih.

Tolong menolong adalah sikap saling membantu antar sesama manusia tanpa memandang siapa orangnya.⁵² Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Maidah : 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
 الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا
 مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
 تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
 وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : ”Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitul haram; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi

⁵² M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,hlm. 356.

apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

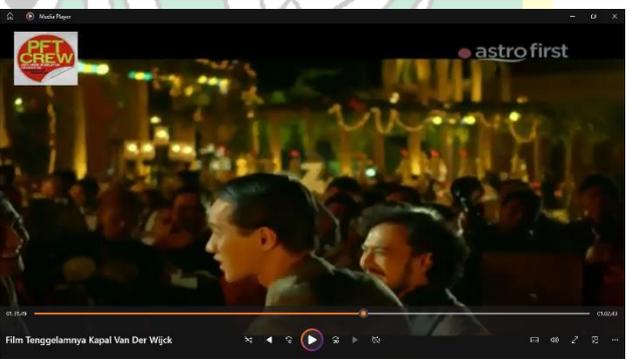
Dari ayat di atas, di simpulkan bahwa kita supaya tolong menolong antar sesama manusia dalam semua hal kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

b. Akhlak kepada diri sendiri (Rendah hati)

Nilai akhlak kepada diri sendiri tentang rendah hati dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck di tunjukkan oleh satu scene yaitu :

- 1) Scene 1 menit 01:31:39

Tabel 4.9 : Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap scene 1

Object/Visual	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.9</p> <p style="text-align: center;">Sumber : Screenshoot Film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” menit 01:31:39</p>
Dialog/suara	<p>(Setelah teater tentang buku Zainuddin selesa, Zainuddin menyambut mereka dan Zainuddin mengucapkan terima kasih)</p> <p>(setelah itu, Zainuddin bersalaman dengan orang yang hadir di acara tersebut)</p>

Denotasi	Zainuddin menyapa, bersalaman dan mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang datang.
Konotasi	Zainuddin tidak enggan untuk menyapa, bersalaman dan berterima kasih kepada semua orang yang datang. Hal ini menunjukkan Zainuddin tetap bersikap rendah hati kepada semua orang walaupun ia sudah sukses.

Dari adegan di atas, hal yang dapat diperoleh adalah nilai rendah hati adalah nilai yang penting dalam kehidupan. Kita sebagai manusia harus tetap bersikap rendah hati baik ketika sudah sukses atau belum. Karena bersikap rendah hati akan mendekatkan kita dengan Allah SWT dan menangkat derajat kita di sisi Allah SWT.

Rendah hati ialah sikap apa adanya dan tidak menyombongkan dirinya kepada orang lain.⁵³ Sebagaimana dalam firman QS. al-Furqan : 63.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya : “Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan “salam,”

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa kita supaya bersikap rendah hati terhadap manusia lainnya.

⁵³ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,..... hlm. 358.

Tabel 4.10. Ikhtisar Nilai-nilai Akhlak dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka dan Relevansinya dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Unsur	Nilai-nilai Akhlak
1.	Nilai-nilai Akhlak terhadap Allah SWT	1. Taqwa kepada Allah SWT 2. Jujur 3. Sabar 4. Syukur 5. Ikhlas
2.	Nilai-nilai Akhlak terhadap Manusia	1. Akhlak kepada masyarakat (Tolong menolong) 2. Akhlak kepada diri sendiri (Rendah Hati)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil temuan-temuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Buya Hamka, dapat disimpulkan bahwa :

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck terdapat perbedaan dan penguatan mengenai nilai ikhlas. Nilai ikhlas yang di tampilkan yaitu ketika Zainuddin membuat panti asuhan dengan nama “Rumah Yatim Piatu Hayati”. Hal ini menunjukkan bahwa Zainuddin tidak ada rasa balas dendam kepada Hayati, walaupun Hayati telah menyakitinya dahulu. Nilai ikhlas yang di maksud ialah ikhlas tidak hanya dengan memaafkan perbuatan orang lain yang telah melukai kita, tetapi juga membantu orang tersebut apabila membutuhkan bantuan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini hanya berfokus pada aspek akhlak. Hal ini karena penulis mengalami keterbatasan waktu. Penulis memberikan kesempatan kepada peneliti lain untuk dapat menggali aspek-aspek lain yang belum digali dalam film ini, seperti : aspek tauhid, aspek social budaya dan aspek pendidikan islam.

C. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada pembaca tentang pendidikan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Ali, M. Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Amin, Samsul Munir. 2019. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Andriyani, Yulisa. 2017. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP N 01 Merkasa Aji Tulang Bawang", *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Al-Fathoni, Ibnu Ahmad. 2015. *Biografi Tokoh Pendidik dan Revolusi Melayu Buya Hamka*. Patani: Arqom Patani.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arif, Farah Prilia. 2019. Relevansi Pemikiran Hamka dengan pendidikan karakter (Analisis Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck), *Skripsi*, Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Azhar, Arsyad. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Edukasi Islam*, Vol. 06, No. 12.
- Darojah, St. 2016. Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTsN Ngawen Gunung Kidul, *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol 1, No 2.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggelamnya_Kapal_van_der_Wijck_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tenggelamnya_Kapal_van_der_Wijck_(film))
diakses 18 September 2022.
- <https://regional.kompas.com/read/2022/11/23/142605978/6-remaja-aniaya-seorang-nenek-di-tapanuli-selatan-apakah-termasuk-kenakalan> diakses 1 Desember 2022.

[https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6499390/pelajar-smp-di-bengkulu-cabuli-bocah-6-tahun](https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6499390/pelajar-smp-di-bengkulu-cabuli-bocah-6-tahun-diakses-1-Desember-2022) diakses 1 Desember 2022.

[https://www.detik.com/sumut/berita/d-6492650/tawuran-kelompok-remaja-mabuk-di-kisaran-1-warga-terluka](https://www.detik.com/sumut/berita/d-6492650/tawuran-kelompok-remaja-mabuk-di-kisaran-1-warga-terluka-diakses-1-Desember-2022) diakses 1 Desember 2022.

Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

Khusni, Muhammad. 2010. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka”, *Tesis*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.

Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.

Kurniawan, M. Agung. 2018. *Pandangan Hamka Terhadap Urgensi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia*, *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan.

Mahmud. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.

Mudjiono, Yoyon. 2011. Kajian Semiotika dalam Film, *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1 No. 1.

Mukti, Ali. 2019. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Menggapai Matahari Karya Adnan Katino”, *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Nashihin, Husna. 2017. *Pendidikan Akhlak Kontestual*. Semarang: Pilar Nusantara.

Nata, Abudin. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Nurchayati. 2016. *Studi Akhlak*. Riau: Kalimedia.

Ramli, Muhammad. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.

Saproni. 2015. *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*. Bogor: Bina Karya Utama.

Shidiq, Umar dan Chori, Moch, Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.

- Shihab, M. Quraish. 2012. *AL-LUBAB; Makna, Tujuan, dan Pelajaran Dari Surah-surah al-Qur'an*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati.
- Sufiah, Muhaimin. 2001. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembang Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trinova, Zulvia. Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTSN Model Padang. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Undang-undang RI No.20 tahun 2003.
- Wibisono, Panji dan Yunita Sari. 2021. Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh dan Misbach Yusa Bira, Vol. 1, No. 1.
- Wibowo, Widya. 2020. "Pendidikan Islam dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck dan Merantau ke Deli Karya Buya Hamka", *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh.
- Widya Wibowo. 2020. "Pendidikan Islam dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck dan Merantau ke Deli Karya Buya Hamka", *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ya'qub, Mihmidaty. 2022. "Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat", *Attaqwa*, Vol. 18, No. 1.
- Ya'qub, Hamzah. 1983. *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah*. Bandung: Diponegoro.

Zainuddin, A. dan Muhammad Jamhari. 1999. *Al-Islam 2 : Muamalah dan Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Saefulloh
2. NIM : 1917402009
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 19 Desember 2001
4. Alamat Rumah : Pasir Wetan Rt 03 Rw 02
5. Nama Ayah : Sunarto
6. Nama Ibu : Eni Susanti

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN PASIR WETAN
2. SMP : SMPN 4 PURWOKERTO
3. SMA : SMAN 3 PURWOKERTO

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PAI
2. URUP PROJECT
3. KSR PMI UNIT UIN SAIZU PURWOKERTO
4. WCD BANYUMAS
5. JARIYAH BERKAH
6. IAIN CARE
7. ADIKSI
8. DDV VOLUNTEER
9. MERPATI PUTIH

Purwokerto, 21 Juni 2023



Saefulloh

1917402009